

**PERAN GEREJA SANTA MARIA TAK BERNODA
DALAM MENGAPLIKASIKAN KARYA PASTORAL
TERHADAP KLMTD DI PAROKI NANGGULAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Disusun Oleh:

ANANG FATKHUR ROHMAN
NIM. 06520011

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Anang Fatkhur Rohman
NIM : 06520011
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama
Alamat Rumah : Kateki, RT. 008 RW.001, Kebonrejo, Salaman, Magelang,
Jawa Tengah
Telp/HP : 085743254934
Judul Skripsi : **Peran Gereja Santa Maria Tak Bernoda dalam
Mengaplikasikan Karya Pastoral terhadap KLMTD di
Paroki Nanggulan**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya akan bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2013



Anang Fatkhur Rohman

06520011

Dosen Pembimbing

Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Anang Fatkhur Rohman

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Anang Fatkhur Rohman

NIM : 06520011

Jurusan : Perbandingan Agama

Judul Skripsi : Peran Gereja Santa Maria Tak Bernoda dalam
Mengaplikasikan Karya Pastoral di Paroki Nanggulan

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Agustus 2013

Pembimbing



Drs. Rahmat Fajri M. Ag

NIP.196802261995031001



PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DU/PP.00.9/ 2381/2013

Skripsi dengan judul : PERAN GEREJA SANTA MARIA TAK BERNODA DALAM MENGAPLIKASIKAN KARYA PASTORAL TERHADAP KLMTB DI PAROKI NANGGULAN

Diajukan oleh:

1. Nama : Anang Fatkhur Rohman
2. NIM : 06520011

Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari Jum'at tanggal: 30 Agustus 2013 dengan nilai : 78,33 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 19680226 199503 1 001

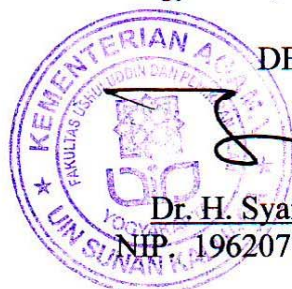
Penguji III/P. Utama

Khoirullah Zikry, MA., St.Rel.
NIP. 19740525 199803 1 005

Penguji II

Ahmad Salehudin, S.Th.I.MA.
NIP. 19780405 200901 1 010

Yogyakarta, 30 Agustus 2013



DEKAN

Dr. H. Syaifan Nur, MA.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

*“Jika ada kebenaran dalam hati,
akan ada keindahan dalam watak.
Jika ada keindahan dalam watak,
akan ada keserasian dalam rumah tangga.
Jika ada keserasian dalam rumah tangga,
akan ada ketertiban dalam bangsa.
Jika ada ketertiban dalam bangsa,
akan ada perdamaian di dunia.”¹*

¹ P. Hariyono, *Kultur Cina dan Jawa: Pemahaman Menuju Asimilasi Kultural*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 24.

PERSEMBAHAN

*Dengan segala kerendahan hati,
Ku persembahkan karya tulisan sederhana ini untuk :
Allah SWT,
karena hanya kepada-Nyalah ku persembahkan seluruh hidup dan pengabdianku,
Bapak, Ibu , adik-adikku tercinta dan wanita pengisi hatiku
yang dengan tulus selalu memberikan doa dan restu serta segala bantuannya
demi mewujudkan cita-citaku.*

ABSTRAK

Gereja sudah mengembangkan ajaran-ajaran di bidang sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan tampaknya dilupakan atau tidak pernah diketahui oleh sebagian besar orang Katolik di Indonesia. Hal ini paling sedikit tampak pada gereja menjadi bingung pada waktu menghadapi masalah sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan yang muncul dalam masyarakat. Akhir-akhir ini muncul gejala-gejala yang menunjukkan tumbuhnya minat terhadap ajaran sosial Gereja. Orang mulai ingin mengetahui apa tanggapan-tanggapan Gereja terhadap masalah-masalah politik dan ekonomi yang hangat melanda dunia. Krisis-krisis serius yang melanda tatanan sosial baik di tingkat nasional maupun internasional menantang orang-orang Katolik, sebagai orang tua, warga negara, guru, pegawai, karyawan, pedagang/orang bisnis dan pengusaha-pengusaha profesional. Gereja-gereja mulai memperhatikan dalam segala aspek kehidupan, bukan hanya umat Katolik itu sendiri, bahkan umat-umat lainnya disekitar Gereja juga menjadi sasaran dalam hal sosial dan ekonomi.

Skripsi ini berjudul “Peran Gereja Santa Maria Tak Bernoda dalam Mengaplikasikan Karya Pastoral di Paroki Nanggulan” dengan rumusan masalah : apa yang dimaksud teologi dan karya pastoral gereja dan bagaimanakah upaya gereja dalam mengentaskan KLMTD di Paroki Nanggulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang dimaksud teologi pastoral dan karya pastoral, dan bagaimanakah upaya gereja dalam mengentaskan KLMTD di paroki

nanggulan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan literatur-literatur didalam gereja. Sedangkan untuk menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis deskriptif analitik.

Temuan yang didapat dalam penelitian ini adalah upaya dalam menyikapi permasalahan-permasalahan kaum lemah, miskin, tersingkir dan difabel (KLMTD) di Paroki Nanggulan. Gereja Nanggulan mempunyai visi misi (aplikasi dari karya pastoral gereja) yaitu upaya/tindakan gereja sebagai suatu organisasi untuk membantu ataupun mengentaskan masalah-masalah khususnya yang termasuk KLMTD tersebut. Disini Gereja berperan penting terhadap masyarakat yang dianggap kurang dalam hal perekonomian. Gereja berupaya membantu mengentaskan masyarakat yang dianggap kurang tersebut. Upaya Gereja tersebut dilakukan agar masyarakat-masyarakat tersebut bisa lebih baik lagi dalam hal perekonomian, kesehatan dan kelayakan dalam hidup.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam yang telah menciptakan makhluk-Nya yang berbeda-beda agar mereka berlomba-lomba menuju kepada-Nya. Sholawat serta salam tercurah kepada kekasih Allah, Nabi Muhammad SAW. Nabi sekaligus Rasul yang telah menjadi perantara pengenalan makhluk kepada Khalik-Nya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik, bila tidak ada dukungan dan kerja sama dari hamba-hamba Tuhan yang baik. Perkenankan dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku Penasehat Akademik penulis.
3. Ketua Jurusan Perbandingan Agama yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
5. Bp. Rahmat Fajri M.Ag selaku dosen pembimbing tunggal skripsi penulis yang telah memberikan banyak sumbangan pemikiran.
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin khususnya Jurusan Perbandingan Agama yang telah mendidik penulis selama melakukan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Para petugas perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan St. Ignatius yang telah banyak membantu penulis mencari dan meminjam buku referensi skripsi ini.
8. Romo Yohanes Krismanto dan segenap pengurus Gereja Santa Maria Tak Bernoda yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan doa restu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Adik-adikku serta keluarga besarku yang telah memberikan semangat.
11. Calon istriku Anissa Filial Putri S.Pd "Sang Bijaksanaku" Insyaallah perempuan yang telah dipersiapkan-Nya untukku untuk menjadi Teman seperjuangan hidupku menggapai impian yang akan menjadi Bunda dari anak-anakku, atas kasih sayangnya ,motivasi dan dukungannya hingga skripsi ini selesai.
12. Teman-teman KKN Karangwaru 10 yang telah memberikan suport dan dukungannya.
13. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon, semoga segala bantuan dari semua pihak dalam kelancaran skripsi ini mendapatkan balasan dari-Nya. Amin.

Besar harapan adanya saran dan kritik demi pengembangan ilmu atas kajian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan penuh makna bagi khazanah ilmu dan peradaban, semoga. Amin.

Yogyakarta, Agustus 2013

Penulis

Anang Fatkhur Rohman
06520011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II GAMBARAN SECARA UMUM PAROKI NANGGULAN....	18
A. Lokasi dan Lingkungan Gereja Katolik Santa Maria Tak Bernoda di Paroki Nanggulan	18
B. Tata Pengembalaan Paroki Nanggulan	30

C. Keadaan Demografi atau Penduduk	32
D. Sejarah Gereja Katolik Santa Maria Tak Bernoda	36
E. Ajaran Gereja tentang Bunda Maria	42
BAB III PENGERTIAN TEOLOGI PASTORAL DAN KARYA	
PASTORAL.....	44
A. Teologi Pastoral	44
1. Pengertian Teologi Pastoral	44
2. Sejarah Teologi Pastoral	48
B. Karya Pastoral	56
1. Tugas Sosial Gereja pada Umumnya	56
2. Sasaran Karya Pastoral Gereja	58
BAB IV PERAN GEREJA DALAM APLIKASI KARYA PASTORAL	
.....	62
A. KLMTD	62
1. Pengertian KLMTD	62
B. Karya Pastoral dalam KLMTD	64
1. Keterlibatan Sosial Kemasyarakatan.....	64
2. Mutasi Agama	67
3. Pastoral.....	67
4. Keterlibatan Umat dalam Gereja.....	73
C. Refleksi Penulis.....	75

BAB V	PENUTUP	78
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran dan Rekomendasi	80
DAFTAR PUSTAKA		84
CURICULLUM VITAGE		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja Katolik sekarang hidup dengan semangat Konsili Vatikan II (1962-1965). Sebagai muktamar para uskup yang terbesar sepanjang sejarah Gereja, konsili ini kental berwarna pastoral. Konsili Vatikan II memberi visi baru tentang karya pastoral Gereja. Para bapa konsili di bawah kepemimpinan Paus membarui pertama-tama visi mengenai Gereja, yakni Umat Allah. Gereja adalah kesatuan seluruh umat beriman kepada Kristus. Salah satu konsekuensi pastoralnya ialah bahwa Gereja harus terbuka pada seluruh umat, siapapun mereka, apapun profesi serta dari mana dan di mana pun posisi mereka.

Gereja yang tak berubah dalam penglihatannya kepada dan mengenai realitas umat manusia dari waktu ke waktu adalah gereja yang kehilangan kemampuannya memandang masa depan. Itu berarti gereja juga tidak sanggup menjalankan peran kenabiannya, yaitu peran memberi arah, melihat visi dan menuntun realitas itu kepada realitas baru yang dikendaki Allah.¹

Gereja yang bersikap "heroik" tidak akan cukup jeli melihat akar persoalan realitas yang melingkarinya. Kemiskinan dan ketertindasan akan didekatinya sebagai masalah yang dikiranya dapat dipecahkan seperti memedang telinga orang. Akar persoalan bahwa kemiskinan dan ketertindasan

¹ Siliwoloe Djoeroemana, *Bina Darma*, (Yogyakarta: Yayasan Bina Darma, 1995), hlm.

yang melilit umat manusia disebabkan oleh dosa kejumawaan kekuasaan politik, kekuasaan ekonomi yang dibangun di atas sistem yang mengecilkan kesempatan berperan sekelompok orang, pemberian peran terlalu besar kepada kelompok lain dalam masyarakat, harus menjadi perhatian gereja. Hanya dengan sikap itu gereja dimungkinkan untuk memainkan peran aktifnya sebagai bagian realitas masyarakat bersama-sama anggota masyarakat yang lain memecahkan kepincangan-kepincangan sosial. Karena itu, sikap “heroik” tak mungkin dipakai sebagai cara hadir yang efektif untuk mengaktualisasikan fungsi gereja.²

Gereja juga harus taat kepada Tuhannya, melebihi ketaatan kepada siapapun dan apapun (Yes. 66: 1-2; Kis. 7: 49-50). Di masa Perjanjian Lama, tuntutan Tuhan kepada umatNya untuk taat kepadaNya itu dicanangkan karena Allah melihat umatNya sangat keras kepala. Di samping itu, tuntutan tersebut merupakan peringatan bagi umat Allah bahwa mereka adalah umat yang sudah diselamatkan, disejahterakan dan didukung Allah dalam tiap kesukaran yang mereka hadapi dalam sejarah kehidupan mereka. Mereka diingatkan bahwa hidup mereka sangat tergantung kepada Allah (Yer. 7: 23; Yos. 24: 24). Apabila Gereja-Gereja di Indonesia taat kepada Allah maka diduga Gereja-Gereja juga memahami kehendakNya untuk melayani umat manusia dan bangsa Indonesia dengan serius.³

² Siliwoloe Djoeroemana, *Bina Darma*, (Yogyakarta: Yayasan Bina Darma, 1995), hlm.

³ Siliwoloe Djoeroemana, *Bina Darma*, (Yogyakarta: Yayasan Bina Darma, 1995), hlm.

Faham bahwa karya pastoral Gereja paroki adalah karya sakramental teritorial saja kini dinilai tidak cukup lagi. Gereja di jaman ini dipanggil juga untuk menjadi Gereja kategorial, demi pelayanan yang makin menjangkau semakin banyak orang, khususnya orang muda. Kekuatan Gereja tidak tergantung pada kemampuan dan kemauan pastor parokinya belaka. Selain tidak sesuai dengan jaman, juga tidak sesuai dengan cita-cita Konsili Vatikan II, sebab terbatasnya inisiatif pastor paroki. Umat dan orang muda mempunyai pengalaman hidup dan iman mereka sesuai dengan panggilan profesinya masing-masing.

Pastor paroki adalah seorang pelayan sakramen di batas wilayah teritorial tertentu. Hal ini berlangsung terus, praktis sampai jaman pasca Konsili Vatikan II ini. Namun, seorang pastor paroki di jaman ini harus menempatkan dirinya dalam visi Gereja serta menyadari panggilannya berkait dengan visi karya pastoral Gereja Konsili Vatikan II. Maka menjadi seorang pastor paroki diharapkan tidak hanya menjadi seorang pelayan sakramen, apalagi hanya 'tukang' Ekaristi saja walaupun itu memang tugas pokok pertama kali. Hal ini dikarenakan pastor bukan hanya seorang pemimpin, namun juga mesti seorang *manager*. Tetapi hendaknya ia bukan menjadi *comercial manager* melainkan *pastoral manager*. Ia sebaiknya juga menguasai manajemen yang utuh sehingga mampu mengelola permasalahan pastoral dengan tepat sasaran dan mencakup sebanyak mungkin orang untuk keselamatan. *Manager* macam ini adalah pemimpin yang melayani, seperti yang telah dicontohkan sendiri oleh Tuhan Yesus dan para rasul.

Pelayanan pastoral adalah pelayanan gereja yang dibutuhkan di tengah krisis yang bersifat multi-dimensional di Indonesia, baik yang bersifat sosial, seperti konflik antar-kelompok, maupun individual, tekanan jiwa atau stress mental yang dialami banyak orang. Situasi ini mendorong gereja untuk lebih meningkatkan pelayanan pastoralnya dalam upaya menolong orang agar mendapatkan kesembuhan, topangan, bimbingan dan pendamaian. Sampai saat ini, pelayanan pastoral yang dilakukan gereja-gereja di Indonesia masih belum optimal karena jumlah tenaga yang terbatas dan persiapan secara akademis-teoritis dengan pemahaman refleksi teologis yang tidak berangkat dari realitas kehidupan sehari-hari. Akibatnya, banyak tenaga pelayanan pastoral yang hanya menguasai teori namun tidak terampil dalam melayani dan banyak rumusan teologi pastoral yang kurang relevan dengan kebutuhan orang-orang yang dilayani.

Gereja selain menjadi tempat ibadah umat, fungsi Gereja Santa Maria Tak Bernoda juga berfungsi sebagai sebuah organisasi sosial masyarakat. Gereja mempunyai visi dan misi dalam mengentaskan masyarakat yang kekurangan dalam perekonomiannya. Gereja hidup di lingkungan-lingkungan. Pastoral lingkungan sungguh menjadi gerakan berkesinambungan di Nanggulan. Pastoral lingkungan yang dilaksanakan tidak lepas dari usaha peningkatan kesejahteraan umat di lingkungan. Usaha untuk mensejahterakan umat terus diupayakan. Misalnya ajakan untuk memelihara kambing dan unggas merupakan seruan yang terus digulirkan. Seruan diikuti dengan

tindakan pemodalan kecil-kecilan bagi umat yang berminat. Diharapkan lingkungan menjadi lebih hidup dan kesejahteraan umat semakin meningkat.

Gereja tidak berdiri sebagai kelompok tertutup. Gereja tampil dalam suka duka kegembiraan dan kegagalan yang dialami oleh umat dan masyarakat. Gereja bukan sekedar kegiatan ritual semata, tetapi Gereja juga dapat hadir dalam kehidupan umum masyarakat.

Gereja merupakan komunitas umat beriman yang mengimani Yesus Kristus Sang Penyelamat. Berkat pendampingan Roh Kudus dan Santa Perawan Maria Tak Bernoda, Gereja tetap setia kepada ajaran para rasul yang diturunkan dari generasi ke generasi.

Dalam kesatuan dengan seluruh Gereja yang satu, Kudus, Katolik, Apostolik, paguyuban umat Allah Paroki Nanggulan saat ini terus berproses untuk semakin menjadi murid Yesus dan selalu meneladani Santa Perawan Maria Tak Bernoda.

Perkembangan teknologi dan informasi di era global sangat berpengaruh terhadap tumbuh berkembangnya Gereja. Paroki Nanggulan, terkena dampak dari perkembangan yaitu banyaknya anak usia produktif pergi meninggalkan paroki untuk bekerja dan berkarya di tempat lain.

Paroki Santa Perawan Maria Tak Bernoda Nanggulan adalah bagian dari Keuskupan Agung Semarang (KAS) berusaha membenahi diri dengan

penyempurnaan tata kelola paroki. Salah satu usaha yang dilakukan adalah membangun pelayanan pastoral berbasis data.⁴

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang ada serta mempermudah pembahasan agar lebih terarah dan mendalam sesuai dengan sasaran, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud teologi pastoral dan karya-karya pastoral Gereja?
2. Bagaimanakah peran Gereja Katolik Santa Maria Tak Bernoda dalam upaya mengentaskan KLMTD di Paroki Nanggulan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Agar dapat mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan, berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui lebih dalam tentang pengertian teologi pastoral dan karya-karya Pastoral Gereja.
- b. Untuk mengetahui peran Gereja Katolik Santa Maria Tak Bernoda dalam upaya mengentaskan KLMTD (Kaum Lemah, Miskin, Tersingkir dan Difabel), khususnya yang berada di dalam ruang lingkup Paroki Nanggulan.

⁴Romo Yohanes Krismanto, Pastor Gereja Santa Maria Tak Bernoda, *Wawancara*, Nanggulan, 2012.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian berguna dan memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain. Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian mengenai karya-karya Pastoral ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang teologi pastoral maupun karya-karya pastoral itu sendiri, beserta makna-makna yang ada di dalamnya.
- b. Penelitian mengenai karya-karya Pastoral ini diharapkan dapat memberikan pesan-pesan sosial terhadap masyarakat agar lebih peduli terhadap sesamanya.
- c. Penelitian mengenai karya-karya Pastoral ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan yang ada di lingkungan Ushuluddin serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi siapa saja untuk menelaah lebih lanjut mengenai karya-karya Pastoral lainnya.

D. Kajian Pustaka

Dari berbagai tulisan yang ada, ditemukan beberapa buku maupun karya tulis ilmiah yang pokok bahasannya berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Buku yang berjudul “Pokok-pokok Ajaran Sosial Gereja” yang disusun oleh Michael J.Scultheis SJ, Ed P.DeBerri SJ, Peter Henriot SJ. Buku ini berisi tentang ajaran-ajaran sosial gereja, pandangan kristiani mengenai berbagai masalah sosial, sikap-sikap orang Katolik terhadap masalah-masalah

sosial. Selain itu, buku ini juga berisikan tentang tanggapan Gereja terhadap masalah-masalah ekonomi dan politik sekarang ini. Di mana ajaran-ajaran sosial Gereja mampu memperkuat dasar-dasar pandangan sosial Katolik.

Skripsi yang berjudul “Teologi Gereja Katolik hubungannya dengan Agama lain menurut Hans Kung” yang ditulis oleh Farid Akhmad. Bagaimanakah Teologi Gereja Katolik berhubungan dengan agama lain, di mana hubungannya dengan agama Islam, agama Hindu, agama Budha. Selain itu tulisan ini juga menjelaskan mengenai Fenomena Pluralisme Agama dan Sikap Gereja Katolik. Bagaimana sikap-sikap agama Katolik terhadap agama-agama lainnya.

Dalam skripsi yang berjudul “Refleksi Karya Pastoral Paroki” yang ditulis oleh Y.B.Mardikartono S.SJ. Yaitu menjelaskan bagaimanakah yang dimaksud Karya Pastoral Paroki. Dimana karya pastoral paroki sangat penting bagi gereja sebagai suatu organisasi sosial kemasyarakatan. Bagaimana dijelaskan apa yang dimaksud Paroki itu sendiri dan menyebutkan karya-karya pastoral dalam suatu paroki tersebut.

Dalam buku “Gereja Menghadapi Agama-agama Lain” yang ditulis oleh M. Yuwana Mujarka. Sikap positif terhadap agama lain adalah merupakan jalan bagi Gereja untuk mengenal lebih jauh mengenai agama lain. Dengan begitu akan semakin mengikis kesalahpahaman di antara agama satu dengan agama lainnya. Karena dalam perspektif teologis pengakuan keselamatan di luar Gereja yang institusional itu, menunjukkan dengan jelas keyakinan Gereja bahwa Tuhan menghendaki semua orang untuk selamat.

E. Kerangka Teoritik

Untuk mengarahkan dan memfokuskan penelitian ini, teori sangatlah penting sehingga dapat dilakukan analisis data-data di lapangan berdasarkan teori tersebut. Karena teori adalah aktivitas mental untuk mengembangkan ide yang dapat menerangkan bagaimana sesuatu terjadi yang pada akhirnya menghasilkan data baru dan berguna.⁵ Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan menggunakan sebuah teori yang penulis anggap relevan untuk membahas persoalan yang penulis bahas dalam skripsi ini.

Penulis mencoba menggunakan teori sosiologis. Tentang fakta sosial, Durkheim pernah menulis “haruslah dicari antara fakta-fakta sosial yang mendahuluinya dan bukan di dalam suasana kesadaran pribadi”.⁶ Sosiologi dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang masyarakat manusia, dengan titik berat pada perampatan (generalisasi) struktur masyarakat serta perkembangannya. Dan salah satu dalam pendekatan sosiologi adalah teori fungsionalisme struktural yaitu teori yang berangkat dari asumsi bahwa suatu masyarakat terdiri atas berbagai bagian yang saling mempengaruhi. Teori ini mencari unsur-unsur mendasar yang berpengaruh dalam suatu masyarakat, mengidentifikasikan fungsi setiap unsur dan menerangkan bagaimana fungsi unsur-unsur tersebut di dalamnya.

Dalam buku yang berjudul “Sosiologi Agama” yang ditulis oleh D. Hendropuspito. Di dalam buku ini menjelaskan tentang fungsi agama dalam

⁵ Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 1

⁶ Taufik Abdullah dan A. C. Van Der Leeden, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986). hlm. 2

masyarakat antara lain yaitu fungsi edukatif, fungsi penyelamatan, fungsi pengawasan sosial, fungsi persaudaraan, fungsi transformatif.⁷

Buku yang berjudul “Sosiologi Agama” karangan Thomas F.O Dea, buku ini berisi tentang teori Sosiologi yang berkaitan dengan agama. Salah satu teori yang ada di buku ini merupakan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu teori fungsional yaitu teori yang menjelaskan keseimbangan antara struktur sosial dan fungsinya.⁸

Menurut Van den Berghe perspektif fungsional struktural terangkum dalam tujuh ciri-ciri umum. Adapun ciri-ciri umum dalam perspektif fungsional tersebut adalah:⁹

1. Masyarakat harus dianalisis selaku keseluruhan, selaku “sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan.”
2. Hubungan sebab dan akibatnya bersifat “jamak dan timbal balik.”
3. Sistem sosial senantiasa berada dalam keadaan “keseimbangan dinamis,” penyesuaian terhadap kekuatan yang menimpa system menimbulkan perubahan minimal di dalam sistem itu.
4. Intergrasi sempurna tak pernah terwujud, setiap sistem mengalami ketegangan dan penyimpangan namun cenderung dinetralisir melalui institusionalisme.
5. Perubahan pada dasarnya berlangsung secara lambat, lebih merupakan proses penyesuaian daripada perubahan revolusioner.

⁷ D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm 38-57

⁸ Thomas F. O. Dea, *Sosiologi Agama; Suatu Pengenalan Awal*. (Jakarta: CV Rajawali, 1985),. hlm 3.

⁹ Robert H. Laurer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial*, terj. Alimandan S U, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 105-106

6. Perubahan adalah hasil penyesuaian atas perubahan yang terjadi di luar sistem, pertumbuhan melalui differensiasi dan melalui penemuan-penemuan internal.
7. Masyarakat terintegrasi melalui nilai-nilai bersama.

Dalam kajian sosiologi agama, menurut Hendropuspito, agama dipandang sebagai sebuah institusi di tengah masyarakat. Agama sebagai sebuah institusi memiliki pengertian sebagai sebuah bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola kelakuan, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dan mengikat individu serta mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum untuk mencapai suatu tujuan yang berkenaan dengan dunia supra empiris.¹⁰

Di tengah masyarakat, agama mempunyai fungsi dan peranan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Manusia percaya bahwa agama mampu menolong kehidupan manusia. Sebaliknya, orang yang berpaling dari agama akan menemukan suatu kesulitan. Dengan kata lain, manusia sebenarnya yang memberikan fungsi terhadap agama untuk kepentingan manusia itu sendiri.

Sehingga teori inipun dapat dijadikan sebagai analisa fungsi agama khususnya lembaga agama yang berperan dalam kehidupan sosial, sesuai dengan tema ini yaitu peran Gereja dalam mengentaskan kaum lemah, miskin, tersingkir dan difabel (KLMTD).

¹⁰ D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm 38-57

F. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berasal dari kata *Meta* yang berarti melalui atau mengikuti dan *hodos* yang berarti perjalanan atau arah, jadi metode adalah cara berpikir menurut sistem atau aturan tertentu.¹¹ Sedangkan metode penelitian adalah ilmu tentang cara menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha tersebut dilakukan menggunakan metode-metode ilmiah.¹² Dari hal tersebut diketahui bahwa betapa pentingnya sebuah metode dalam penelitian, karena dengan adanya metode yang sesuai maka penelitian akan lebih terarah, dan hasil yang didapat lebih baik dari pada peneliti yang menggunakan metode yang tepat sebagaimana mestinya.¹³ Memilih metode yang akan digunakan dalam penelitian ini harus jeli tidak boleh sembarangan, jangan sampai metode yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, karena metode disini sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian nantinya.

Dalam penulisan skripsi ini metode penelitian yang penulis gunakan dapat dijabarkan dengan langkah-langkah berikut ini.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di sini adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti berpartisipasi langsung mengamati obyek yang

¹¹ Dikutip dari Proposal Skripsi: M. Ari Ramadhon, Aurat Wanita dan Pengaruh Modernisasi dalam Perspektif Mahasiswi Muslim (Studi Komperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UII Yogyakarta), (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2011)hlm. 6

¹² Hand Out Perkuliahan Metode Penelitian oleh Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag/Ahmad Salehudin, S. Th. I, MA.

¹³ Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat* (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 1986)hlm. 10

hendak diteliti. Di samping itu, juga akan melakukan penelusuran dan penelaahan literatur-literatur, dokumen serta bahan pustaka yang terkait dengan tema kajian ini.

Model penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Bodgan dan Tylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Semua data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Gereja Santa Maria Tak Bernoda yang lokasinya masih dalam ruang lingkup Paroki Nanggulan. Penelitian ini secara optimal diarahkan pada pengamatan dan penelusuran terhadap peran Gereja Santa Maria Tak Bernoda dalam mengentaskan KLMTD, baik pengamatan secara langsung, melalui dokumen-dokumen tertulis ataupun melalui wawancara terhadap masyarakat atau pengurus gereja.

2. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.¹⁴ Karena penelitian ini bentuknya adalah lapangan maka penulis menggunakan literatur-literatur yang ada hubungannya dengan kajian penelitian ini baik dari buku acuan (*General Reference*). Sedangkan untuk sumber primernya diperoleh dari hasil pengamatan, pemahaman, wawancara dengan pengurus Gereja yang menjadi subjek penelitian. Dan

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (IKIP Yogyakarta: Rineka Cipta, cet. IX, edisi revisi), hlm. 114

untuk sumber sekunder tentunya segala tulisan yang berhubungan dengan kajian penelitian ini sebagai rujukan dan referensi, baik berupa buku, artikel, tulisan ilmiah maupun foto-foto yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisa dalam penelitian.

3. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti.¹⁵ Di sini peneliti dalam mengamati obyek penelitian terlibat secara langsung. Observasi juga berarti pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti,¹⁶ yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap obyek yang dijadikan penelitian dan diharapkan dapat diambil sebuah kesimpulan dari fenomena yang diselidiki.

b. *Interview*/wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

¹⁵ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Tarsito 1985), hlm. 136

¹⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 54

pewawancara dengan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara.¹⁷

Melalui metode wawancara ini peneliti dapat mengetahui alam pikir informan, sehingga dapat diperoleh informasi sebagai data primer dalam penelitian ini. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, dimana penulis mengajukan pertanyaan, lalu dijawab dengan bebas terbuka, dan pertanyaan itu telah dipersiapkan terlebih dahulu. Dari wawancara yang dilakukan, penulis berusaha menggali informasi yang sedetail-detailnya. Dan hasil wawancara tersebut diolah menjadi data yang dibutuhkan.

Adapun sumber wawancara disini adalah sebagai berikut :

- 1) Romo Yohanes Krismanto selaku pastor paroki Nanggulan
- 2) Ibu Sri selaku pengurus sekretaritan gereja
- 3) Bapak Mahdi selaku ketua Rt dusun Grigak
- 4) Ibu Sariyem selaku penerima bantuan
- 5) Bapak Slamet selaku tokoh masyarakat Niten
- 6) Alya selaku jamaat gereja

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen tersebut bisa berupa buku-buku, ensiklopedia, majalah, makalah, jurnal, foto-foto dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan topik

¹⁷ Dadang K. Ahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka, 2000), hlm. 54

penelitian. Dengan kata lain dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan serta data-data obyektif yang terjadi di lapangan. Hal ini tujuannya untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari interview dan observasi.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang meliputi pengumpulan data, menyusun kemudian mengadakan analisa serta menginterpretasikannya.¹⁸ Sehingga penulis berharap dengan menggunakan metode tersebut akan mendapatkan sumber data yang lengkap dan relevan dengan apa yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian yang termuat dan tercakup dalam isi skripsi, di mana antara satu dengan yang lain saling berkaitan sebagai suatu kesatuan yang utuh. Sistematika ini merupakan deskripsi sepiantas dan detail yang mencerminkan urutan-urutan bahasan dari setiap bab. Agar penulisan ini dapat dilakukan secara runtut dan terarah, maka penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan kajian skripsi ini, penulis berusaha memaparkan tema yang akan dibahas dan langkah-langkah yang hendak

¹⁸ Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982) hlm. 139

dilakukan dalam skripsi ini untuk mengantarkan kepada analisa. Dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua memaparkan mengenai gambaran secara umum tentang Paroki Nanggulan khususnya Gereja Katolik Santa Maria Tak Bernoda.

Bab ketiga merupakan bab yang berisi tentang penjelasan mengenai Teologi Pastoral dan Karya-karya Pastoral.

Bab keempat merupakan bab yang memaparkan mengenai upaya-upaya Gereja Katolik Santa Maria Tak Bernoda dalam mengatasi Kaum Lemah, Miskin, Tersingkir dan Difabel khususnya di Paroki Nanggulan.

Bab kelima merupakan bab yang berisi tentang penutup, di sini penulis berusaha menyimpulkan uraian pada bagian pembahasan secara ringkas, saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini, kemudian diakhiri dengan kata penutup dan daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Teologi Pastoral adalah sebuah cabang ilmu teologis yang berfokus pada perspektif penggembalaan. Pemahaman yang lain adalah Pastoral sebagai studi tentang penggembalaan itu sendiri.

Gereja sebagai jemaah mempunyai kemungkinan untuk membantu lebih banyak daripada pastor masing-masing..

Gereja sebagai Umat Allah ditugaskan untuk melanjutkan karya penebusan kristus yaitu mengusahakan pembebasan manusia dari dosa sebagai aspek rohani dan akibat-akibat dosa sebagai aspek jasmani. Dalam masa lampau Gereja mengutamakan aspek rohani dalam arti *menyelamatkan jiwa*.

2. Pelayanan Pastoral dimaksudkan adalah Usaha komunikatif “sentuhan manusia” menghadirkan penggembalaan Tuhan, agar dialami sesama manusia, terutama yang menderita supaya ia makin mampu dan bersedia untuk menjawabnya dengan menghayati, mengungkapkan dan memberi kesaksian imannya (Kristus) dan dengan demikian menemukan kembali makna hidupnya yang lebih mendalam, juga dalam penderitaan.
3. Pelayanan Pastoral dalam mengentaskan KLMTD , yaitu dimaksudkan adalah usaha gereja sebagai suatu organisasi membantu dalam segi perekonomian dan sosial masyarakat. Gereja mengaplikasikan karya-karya

pastoralnya karena berpusat pada sebuah ilmu teologi pastoral yang melahirkan karya-karya pastoral itu sendiri. Gereja menjadikan dirinya sebagai “gereja kaum miskin” yang berarti gereja siap melayani umatnya maupun masyarakat dengan karya-karya pastoralnya. Dan Paguyuban-paguyuban umat telah menjadi bagian integral di Gereja Nanggulan. Paguyuban-paguyuban ini didukung oleh keluarga-keluarga Katolik.

B. Saran

1. Adapun saran terhadap penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya di tekankan lebih mendalam dalam menganalisis suatu karya-karya pastoral gereja. Karya-karya pastoral gereja yang begitu luas bukan hanya permasalahan KLMD saja. Diharapkan penulis selanjutnya dapat menjelaskan dan memberikan contoh karya-karya pastoral lainnya.
2. Adapun saran terhadap Gereja Santa Maria Tak Bernoda Nanggulan yaitu dalam hal Liturgi dan Peribadatan. Pelayanan liturgi sebaiknya memperhatikan bagaimana melibatkan umat. Kekhasan yang ada sebagai contoh : Ekaristi Bahasa Jawa, masa tanam, masa panen harus dipertahankan dan dikembangkan sehingga dapat menjadi unggulan di Paroki Nanggulan. Kegiatan sekolah minggu tetap dilanjutkan dan diusahakan merangkul lebih banyak anak. Agar anak-anak tertarik ikut sekolah minggu dan orang tua juga tertarik mendorong anaknya untuk ikut sekolah minggu, diperlukan adanya promosi tentang sekolah minggu.

Dalam hal Kemasyarakatan jumlah keluarga yang perlu dibantu di Paroki Nanggulan cukup banyak untuk itu perlu dipikirkan cara menggali dana dari dalam atau luar paroki agar pendampingan kaum KLMTD dapat terwujud. Untuk usia produktif yang belum mempunyai kesempatan berkarya diharapkan mendapat bantuan berupa kursus-kursus ketrampilah dan bantuan dana untuk usaha kecil melalui program PSE, serta pemberdayaan kaum KLMTD dengan menggunakan sarana yang dimiliki Paroki Nanggulan.

Dengan dibangunnya Gedung Pelayanan Pastoral perlu penataan lingkungan agar aman, nyaman, dan asri. Untuk itu juga dipikirkan tenaga kebersihan untuk merawat dan menjaga kebersihan lingkungan gereja. Optimalisasi ruang yang ada harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Bakker. 1986. *Metode-metode Filsafat*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- D. Hendropuspito. 1983. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dadang K.Ahmad. 2000. *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka.
- Hardawryana.R. 2001. *Topografi Reksa Pastoral Umat Kristiani di Indonesia Sekarang*. Yogyakarta: Kanisius
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huston Smith. 2001. *Agama-Agama Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nur Widi. M, *Pedoman Pelaksanaan Dewan Paroki Nanggulan*.Nanggulan Kulon Progo
- _____. 2008. *Eklesiologi Ardas Keuskupan Agung Semarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. *Pedoman Dasar Dewan Paroki Kas 2004*. Semarang.
- Peter Burke. 2001. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Purwanto. F. 2011. *Perlunya Pendataan Umat bagi Paroki*, Solo: Adhigama Sentosa.
- Purwanto.SCJ. Francis. 2012 *Data Akurat ?*.Solo: Adhigama Sentosa.
- Romo Ignatius Sukawalya.PR. 2006. *Benih-benih Iman Umat Nanggulan Menyelamatkan*, Nanggulan: Paguyuban Mbangun Ndeso.
- Robert H. Laurer. 2003. *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (terj. Alimandan S U). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Taufik Abdullah dan A.C. Van Der Leeden. 1986. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Thomas F.O. Dea. 1985. *Sosiologi Agama; Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: CV Rajawali.
- Tim Penyusun, 2002. *Booklet 50 Tahun Paroki Santa Perawan Maria Tak Bernoda Nanggulan*. Nanggulan

TJ.G.Hommes.Th.D. 1992. *Teologi dan Praksis Pastoral; Antologi Teologi Pastoral*. Jakarta: Gunung Mulia.

Winarno Surahmad. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Tarsito.

Zamroni. 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Bakker. 1986. *Metode-metode Filsafat*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- D. Hendropuspito. 1983. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dadang K.Ahmad. 2000. *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka.
- Hardawryana.R. 2001. *Topografi Reksa Pastoral Umat Kristiani di Indonesia Sekarang*. Yogyakarta: Kanisius
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huston Smith. 2001. *Agama-Agama Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nur Widi. M, *Pedoman Pelaksanaan Dewan Paroki Nanggulan*.Nanggulan Kulon Progo
- _____. 2008. *Eklesiologi Ardas Keuskupan Agung Semarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. *Pedoman Dasar Dewan Paroki Kas 2004*. Semarang.
- Peter Burke. 2001. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Purwanto. F. 2011. *Perlunya Pendataan Umat bagi Paroki*, Solo: Adhigama Sentosa.
- Purwanto.SCJ. Francis. 2012 *Data Akurat ?*.Solo: Adhigama Sentosa.
- Romo Ignatius Sukawalya.PR. 2006. *Benih-benih Iman Umat Nanggulan Menyelamatkan*, Nanggulan: Paguyuban Mbangun Ndeso.
- Robert H. Laurer. 2003. *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (terj. Alimandan S U). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Taufik Abdullah dan A.C. Van Der Leeden. 1986. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Thomas F.O. Dea. 1985. *Sosiologi Agama; Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: CV Rajawali.
- Tim Penyusun, 2002. *Booklet 50 Tahun Paroki Santa Perawan Maria Tak Bernoda Nanggulan*. Nanggulan

TJ.G.Hommes.Th.D. 1992. *Teologi dan Praksis Pastoral; Antologi Teologi Pastoral*. Jakarta: Gunung Mulia.

Winarno Surahmad. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Tarsito.

Zamroni. 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Curriculum Vitae

A. Identitas Pribadi

Nama : Anang Fatkhur Rohman
Jenis kelamin : Laki-laki
Tmpt, tgl lahir : Yogyakarta, 25 Agustus 1987
Alamat : Kateki, RT. 008 RW.001, Kebonrejo, Salaman,
Magelang, Jawa Tengah
No tlpn : 085743254934
Email :

B. Identitas Orang tua

Nama Ayah : Rowandi
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Suhartinah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Kateki, RT. 008 RW.001, Kebonrejo, Salaman,
Magelang, Jawa Tengah

C. Jenjang Pendidikan

1997-2002 : SD Muhammadiyah Ngupasan I dan II Yogyakarta
2002-2004 : SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta
2004-2006 : Mandrasah Aliyah Negeri II Yogyakarta

Yogyakarta, Juli 2013

Anang Fatkhur Rohman

06520011

Lampiran :

1. Gereja Santa Maria Tak Bernoda Nanggulan



2. Rumah Ibu Sariyem



3. Contoh Quisioner

1. Apa saja contoh peran Gereja dalam KLMTD ?
2. Dalam bentuk apa Gereja membantu umatnya?
3. Bagaimanakah upaya Gereja dalam mengatasi KLMTD?
4. Apakah yang dimaksud karya pastoral Gereja?
5. Apakah karya pastoral Gereja saat ini?
6. Bagaimanakah sejarah Gereja St.Maria Tak Bernoda?
7. Bagaimanakah keadaan demografi penduduk di Paroki Nanggulan?
8. Bagaimanakah tata penggembalaan di gereja St. Maria Tak Bernoda di Paroki Nanggulan?
9. Apakah yang dimaksud pelayanan pastoral?
10. Apakah yang dimaksud stasi dan apa saja?
11. Siapa saja yang dibantu Gereja dalam program KLMTD?
12. Bagaimanakah latar belakang kehidupan Ibu Sariyem?
13. Bagaimana kronologis Gereja dalam upaya membantu pembangunan rumah untuk Ibu Sariyem?
14. Siapa saja yang ikut terlibat dalam pembangunan rumah untuk Ibu Sariyem?
15. Berapa lama proses pembangunan rumah Ibu Sariyem?
16. Bagaimanakah proses pembangunan rumah Bapak Narto?
17. Dimanakah proses pembangunan jalan cor?
18. Berapa lama proses pemmbangunan jalan cor?

19. Bagaimanakah upaya gereja untuk membantu Mbah Somat?
20. Bagaimana upaya Gereja untuk membantu Bapak Marzuki?
21. Bagaimanakah keadaan jiwa Bapak Marzuki setelah menerima pengobatan?
22. Bagaimanakah kerukunan umat beragama di Kecamatan Girimulyo?

GEREJA SANTA PERAWAN MARIA TAK BERNODA

Alamat: Karang, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo

No : 34 / SPMN / IX / 2013

Hal : Surat Keterangan

SURAT KETERANGAN KEGIATAN PENELITIAN

Bersama dengan surat ini, kami:

Nama : Pastor Yohanes Krismanto, Pr

Jabatan : Pastor Gereja Santa Perawan Maria Tak Bercela Nanggulan

Alamat : Gereja Santa Perawan Maria Tak Bercela Nanggulan

Karang, Jatisarono, Nanggulan Kulon Progo No. Telp. (0274) 7110706

memberitahukan bahwa:

Nama : Sdr. Anang Fatkhur Rohman

Alamat : Kateki, Kebonrejo, Salaman, Magelang

sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Yogyakarta telah melakukan riset penelitian di wilayah Gereja Santa Perawan Maria Nanggulan selama kurun waktu bulan Mei sampai dengan Desember 2012 mengenai kegiatan-kegiatan sosial sebagai salah satu kegiatan pastoral Gereja Santa Perawan Maria Tak Bercela Nanggulan.

Demikian surat keterangan yang dapat kami buat. Atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Nanggulan, 1 September 2013

Hormat kami,



Y. Krismanto, pr

Pastor Paroki